

## Milenial, UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi

**G**ENERASI milenial identik dengan generasi yang lekat dengan penggunaan sosial media, baik jejaring pertemanan maupun penggunaan aplikasi tanda elektronik diri. Sebagai generasi penerus di era yang penuh terpaan media, mereka dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan cepat dan berprestasi akibat ketatnya persaingan. Generasi milenial ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama ada di usia 21-37 tahun, yaitu yang telah mendapatkan *achievement* akan dirinya, mulai menentukan tujuan hidup dan berumah tangga. Kelompok kedua adalah remaja akhir berusia 17-21 tahun. Mereka masih bergantung pada orangtua. Cenderung lebih ingin bebas dan sangat mudah dipengaruhi *role model*.

Milenial menentukan wajah Indonesia ke depan. Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, 2019), terdapat 63 juta milenial, atau penduduk usia 20 - 35 tahun. Mereka ada di usia produktif. Besarnya jumlah penduduk milenial saat ini dapat menjadi tantangan dan peluang bagi Indonesia. Target Indonesia menembus status negara berpendapatan tinggi di tahun 2045 dan memberikan standar kehidupan yang lebih tinggi bagi masyarakat. Kuncinya adalah memahami perilaku milenial dan mendorong mereka agar menjadi roda penggerak ekonomi Indonesia.

### Bonus Demografi

Saat ini Indonesia sedang mengalami bonus demografi. Ini dapat menjadi 'landasan pacu' bagi Indonesia untuk memajukan ekonomi dan perkembangan negara menuju negara maju. Dalam tiga dekade terakhir, Indonesia mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dari ekspor komoditas. Ke depannya Indonesia harus melanjutkan momentum pertumbuhan dengan berfokus pada *value-added manufacturing*

dan *modern service*. Tentu dengan dukungan oleh perkembangan infrastruktur dan investasi domestik dan asing.

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan generasi milenial akan menjadi generasi mayoritas dalam struktur demografi di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia selama beberapa tahun mendatang terus meningkat. Dari 265 juta pada tahun 2018 menjadi 282 juta pada tahun 2024 dan mencapai 317 juta pada tahun 2045.

Milenial Indonesia akan menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya konsumsi pribadi kelas menengah dan daya beli yang semakin meningkat. Bank Indonesia (2019) memprediksikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara konsisten masing-masing sebesar 5,1% pada 2019 dan 5,2% pada 2020, di tengah gejolak ekonomi global saat ini. Pendorong pertumbuhan ekonomi utama masih tetap bertumpu pada konsumsi pribadi, yang mencapai lebih dari 50% PDB Indonesia. Pertumbuhan ini akan dimotori oleh meningkatnya pengaruh dan kemampuan belanja kaum milenial.

### UMKM

Kaum milenial Indonesia dewasa ini menghabiskan hingga 50% pendapatannya pada 'Gaya Hidup 4S', yaitu *sugar* (makanan dan minuman), *skin* (perawatan tubuh dan kecantikan), *sun* (liburan dan hiburan), dan *screen* (konsumsi layar digital). Meningkatnya pembelanjaan kaum milenial dibarengi kenaikan pendapatan. Meningkatnya pendapatan dan jenis pilihan pembelanjaan generasi milenial turut membuka kesempatan bagi

pebisnis dalam memenuhi kebutuhan segmen populasi ini, yang tentunya juga akan berkontribusi pada pertumbuhan bisnis mereka.

Selain konsumsi kaum milenial, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong ekspor, dan berkontribusi pada pertumbuhan PDB. UMKM harus mampu mengoptimalkan bisnis untuk pertumbuhan dan ekspansi usaha. Digitalisasi akan membantu mereka untuk mencapai tujuan tersebut dan menjadikan bisnis tetap kompetitif.

Melalui penggunaan teknologi, UMKM akan mampu mengotomatisasi berbagai proses operasional bisnis dan meningkatkan produktivitas untuk membaskan sumber daya lainnya yang lebih berharga. Serta berfokus pada pengembangan bisnis inti untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Intinya UMKM harus *go digital* dan *go export*. □ - g

**Tina Sulistiyani, SE MM, Wakil Dekan FEB UAD, anggota ISEI Yogyakarta. Artikel kerja sama FEB UAD, BI DIY, ISEI Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat.**